

Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No.14 Pada PT. Arus Cipta Eriady

Raudatul Islamiah ¹, Elfreda Aplonia Lau ², Sarwo Eddy Wibowo ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : islamiahraudatul79@yahoo.com

Keywords :

Inventory, Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.14, Inventory Recording, Inventory Valuation

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the recording and valuation of merchandise inventory at PT. Arus Cipta Eriady in 2017 based on the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 about supplies. With the formulation of the problem whether the method of recording and valuing merchandise inventory at PT. Arus Cipta Eriady in 2017 is in accordance with the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 about supplies

The analytical tool used in this research is the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 about supplies.

The results of the analysis of the process of recording merchandise inventory at PT. Arus Cipta Eriady in 2017 is in accordance with the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 concerning inventories where the recording of merchandise inventory has been using the perpetual method. The results of the analysis of the valuation process of merchandise inventory at PT. Arus Cipta Eriady in 2017 is not in accordance with the provisions in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 concerning inventories where the valuation of merchandise inventory should be carried out using the First In First Out (MPKP) method or weighted average.

PENDAHULUAN

PT. Arus Cipta Eriady sebagai perusahaan dagang juga mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku persediaan barang dagang. Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Akuntansi keuangan adalah alat untuk memproses data keuangan dan menyajikannya dalam laporan keuangan, telah digunakan dalam dunia bisnis sejak beberapa abad yang lalu. Prinsip (standar) akuntansi yang digunakan selalu berubah sesuai dengan perubahan sistem bisnis, dan juga dipengaruhi oleh kebutuhan para pemakai informasi. Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa akuntansi keuangan sebagai suatu sistem yang dinamis.

Pengertian akuntansi keuangan menurut L. M. Samryn (2012:4) : Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang berfungsi menyediakan informasi keuangan yang berasal dari transaksi ekonomi perusahaan terutama untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal seperti para pemegang saham, kreditor, otoritas pemerintah, masyarakat luas dan sebagainya. Secara teknis, bidang akuntansi keuangan lebih

berfokus pada perlakuan akuntansi bagi pengumpulan data masa lalu secara kronologis untuk disajikan dalam laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan lain seperti laporan perubahan modal, atau laporan perubahan posisi keuangan. Melalui suatu sistem informasi akuntansi *output* akuntansi, sedangkan selanjutnya dapat direkayasa untuk memenuhi kebutuhan manajemen.

Tujuan akuntansi keuangan, menurut Waluyo (2008:33) : tujuan akuntansi keuangan adalah menyajikan secara wajar keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sebagai suatu entitas, sehingga informasi keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian persediaan, menurut Zaki Baridwan (2015:149) : Istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang, dan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang membeli bahan dan mengubah bentuknya untuk dapat dijual.

Menurut Hery (2015:242) : Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu : metode FIFO (*first-in, first-out*) metode LIFO (*last-in, first-out*), dan metode rata-rata (*average cost method*).

PSAK adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan suatu kerangka dan prosedur pembuatan laporan keuangan akuntansi yang berisi peraturan mengenai pencatatan, penyusunan, perlakuan, dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang didasarkan pada kondisi yang sedang berjalan dan telah disepakati serta telah disahkan oleh institute atau lembaga resmi di Indonesia.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dapat diambil gambaran bahwa PSAK berisi tentang tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu mengacu pada teori yang ada seperti layaknya IFRS yang di gunakan pada skala global. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan yang bertujuan umum atau disebut *general purpose financial statements* agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan sebelumnya maupun dengan laporan keuangan lain. PSAK mengatur persyaratan struktur laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan juga diperlukan untuk memudahkan auditor serta penyusunan laporan keuangan, juga memudahkan pembaca laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara penelitian yang dilakukan langsung tertuju kepada objek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah dalam penulisan ini adalah dengan cara *interview* (wawancara) yaitu tanya jawab secara langsung kepada pihak admin bagian pencatatan persediaan barang pada PT. Arus Cipta Eriady.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara dokumentasi atau mengambil dan mengumpulkan data dari PT. Arus Cipta Eriady melalui catatan dan data-data yang telah diolah seperti sejarah singkat PT. Arus Cipta Eriady, laporan persediaan dan dokumen lainnya.

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------|
| Harga Pokok Penjualan | = | <u>Rp556.903.544,16</u> |
| Laba Kotor | = | <u>Rp212.248.455,84</u> |
7. Dengan harga jual Rp16.000/unit dapat dihitung laba kotor penjualan pada PT. Arus Cipta Eriady pada bulan Juli tahun 2017 sebagai berikut :
- | | | | |
|-----------------------|-----------------------------|---|-------------------------|
| Penjualan | 46.912 unit x Rp16.000/unit | = | Rp750.592.000,00 |
| Harga Pokok Penjualan | | = | <u>Rp543.465.199,36</u> |
| Laba Kotor | | = | <u>Rp207.126.800,64</u> |
8. Dengan harga jual Rp16.000/unit dapat dihitung laba kotor penjualan pada PT. Arus Cipta Eriady pada bulan Agustus tahun 2017 sebagai berikut :
- | | | | |
|-----------------------|-----------------------------|---|-------------------------|
| Penjualan | 47.684 unit x Rp16.000/unit | = | Rp762.944.000,00 |
| Harga Pokok Penjualan | | = | <u>Rp552.408.649,52</u> |
| Laba Kotor | | = | <u>Rp210.535.350,48</u> |
9. Dengan harga jual Rp16.000/unit dapat dihitung laba kotor penjualan pada PT. Arus Cipta Eriady pada bulan September tahun 2017 sebagai berikut :
- | | | | |
|-----------------------|-----------------------------|---|-------------------------|
| Penjualan | 47.822 unit x Rp16.000/unit | = | Rp765.152.000,00 |
| Harga Pokok Penjualan | | = | <u>Rp554.007.349,16</u> |
| Laba Kotor | | = | <u>Rp211.144.650,84</u> |
10. Dengan harga jual Rp16.000/unit dapat dihitung laba kotor penjualan pada PT. Arus Cipta Eriady pada bulan Oktober tahun 2017 sebagai berikut :
- | | | | |
|-----------------------|-----------------------------|---|-------------------------|
| Penjualan | 46.752 unit x Rp16.000/unit | = | Rp748.032.000,00 |
| Harga Pokok Penjualan | | = | <u>Rp541.611.634,56</u> |
| Laba Kotor | | = | <u>Rp206.420.365,44</u> |
11. Dengan harga jual Rp16.000/unit dapat dihitung laba kotor penjualan pada PT. Arus Cipta Eriady pada bulan November tahun 2017 sebagai berikut :
- | | | | |
|-----------------------|-----------------------------|---|-------------------------|
| Penjualan | 46.064 unit x Rp16.000/unit | = | Rp737.024.000,00 |
| Harga Pokok Penjualan | | = | <u>Rp533.641.305,92</u> |
| Laba Kotor | | = | <u>Rp203.382.694,08</u> |
12. Dengan harga jual Rp16.000/unit dapat dihitung laba kotor penjualan pada PT. Arus Cipta Eriady pada bulan Desember tahun 2017 sebagai berikut :
- | | | | |
|-----------------------|-----------------------------|---|-------------------------|
| Penjualan | 47.772 unit x Rp16.000/unit | = | Rp764.352.000,00 |
| Harga Pokok Penjualan | | = | <u>Rp553.428.110,16</u> |
| Laba Kotor | | = | <u>Rp210.923.889,84</u> |

Setiap bulannya laba kotor pada PT. Arus Cipta Eriady mengalami peningkatan dan penurunan dapat dilihat pada bulan Januari-Februari, laba kotor meningkat sebesar Rp441.522,00 pada bulan Februari-Maret, laba kotor meningkat sebesar Rp10.384.597,44 pada bulan Maret-April, laba kotor menurun sebesar Rp11.952.000,54 pada bulan April-Mei, laba kotor meningkat sebesar Rp13.510.573,20 pada bulan Mei-Juni, laba kotor menurun sebesar Rp1.130.296,32 pada bulan Juni-Juli, laba kotor menurun sebesar Rp5.121.655,20 pada bulan Juli-Agustus, laba kotor meningkat sebesar Rp3.408.549,84 pada bulan Agustus-September, laba kotor meningkat sebesar Rp609.300,36 pada bulan September-Oktober, laba kotor menurun sebesar Rp4.724.285,40 pada bulan Oktober-November, laba kotor menurun sebesar Rp3.037.671,36 dan pada bulan November-Desember, laba kotor meningkat sebesar Rp7.541.195,76.

Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan menggunakan kartu persediaan dalam mencatat persediaannya dan melakukan penjumlahan maka akan membantu dalam pembuatan laporan keuangan salah satunya dalam menghitung laba kotornya yang akan lebih mudah berdasarkan data yang ada.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan, terdapat perbedaan antara pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Arus Cipta Eriady dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan. Berikut ini akan diuraikan hasil dari perbedaan tersebut yaitu :

1. Proses pencatatan barang dagang pada PT. Arus Cipta Eriady tahun 2017 telah menggunakan metode perpetual dalam pencatatannya. Pihak admin stok mencatat masuk dan keluarnya barang. Dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan barang dagang pada PT. Arus Cipta Eriady tahun 2017 telah sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan maka Hipotesis Ditolak, yang dimana pencatatan persediaan barang dagang sudah menggunakan metode perpetual, tetapi dalam mencatat persediaan barang dagang perusahaan tidak menggunakan kartu persediaan untuk mencatat setiap terjadinya transaksi dan tidak melakukan penjumlahan. Jika perusahaan mencatat persediaan barang dagang menggunakan kartu persediaan dan melakukan penjumlahan maka akan mempermudah untuk memeriksa saldo persediaan barang maupun saldo keuangan perusahaan tanpa harus menghitung kembali, dan data ini yang kemudian akan dijadikan sebagai dasar pembuatan laporan laba rugi yang biasa dilakukan.
2. Proses penilaian barang dagang pada PT. Arus Cipta Eriady belum menggunakan metode apapun dalam menilai persediaannya. Dapat disimpulkan bahwa penilaian persediaan barang dagang pada PT. Arus Cipta Eriady tahun 2017 belum sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan maka Hipotesis Diterima, yang dimana penilaian seharusnya dilakukan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Jika perusahaan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menilai persediaannya maka akan mempermudah perusahaan untuk menilai persediaan barang dagang dalam setiap periode dan dapat mengetahui besarnya harga pokok penjualan barang dagang yang ada di perusahaan dengan mudah tanpa harus menghitung kembali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan pada PT. Arus Cipta Eriady tahun 2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada PT. Arus Cipta Eriady telah sesuai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan yang dimana perusahaan telah menggunakan metode perpetual dalam pencatatannya, sehingga hipotesis ditolak.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada PT. Arus Cipta Eriady belum menggunakan metode apapun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan, sehingga hipotesis diterima.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang sebaiknya perusahaan mencatat persediaan barang dagang menggunakan kartu persediaan dan melakukan penjumlahan setiap terjadinya transaksi yang sesuai berdasarkan standar akuntansi yang ada. Sistem ini juga akan mempermudah untuk memeriksa saldo persediaan barang maupun saldo keuangan perusahaan tanpa menghitung kembali persediaan yang ada digudang, dan data ini yang kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan laporan laba rugi.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda sehingga dapat diketahui perbedaan hasil pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan berdasarkan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang persediaan.

REFERENCES

- Anonim. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta : PT Grasindo
- Samryn, L. M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : KENCANA
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta : Salemba Empat Cetakan I